PENGARUH DEKADENSI MORAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN 3 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RAHMATILLAH
NIM. 211323916
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H

PENGARUH DEKADENSI MORAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN 3 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

RAHMATILLAH
NIM. 211323916
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh :

Pembimbing 1	Pembimbing II
Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag	Huwaida, S.Ag., M.Ag., P.hD
NIP. 197204102003121003	NIP.197509042005012008

PENGARUH DEKADENSI MORAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTSN 3 ACEH BESAR

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2018 M
14 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Muzakkir Sulaiman, M.Ag
NIP. 197506092006041005

Sekretaris,

Rahmadyansyah, MA

Penguji I,

Huwaida, S.Ag., M.Ag., P.hD
NIP. 197509042005012008

Penguji II,

Drs. Fuad Mardhatillah, M.A
NIP. 196102031994031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Rahmatillah
NIM	:	211323916
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 3 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Januari 2018

Yang menyatakan

Rahmatillah

211323916

ABSTRAK

Nama	:	Rahmatillah
NIM	:	211323916
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 3 Aceh Besar
Tanggal Sidang	:	
Tebal Skripsi	:	60 Halaman
Pembimbing I	:	Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II	:	Huwaida, S.Ag, M.Ag, P.hD.
Kata Kunci	:	Dekadensi Moral, Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini keseharian siswa pastilah akan membawa dampak terhadap perilaku dan motivasi belajar. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah sikap yang demikian akan mempengaruhi motivasi belajarnya di sekolah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk dekadensi moral yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar?Bagaimana dampak dekadensi moral terhadap motivasi belajar yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)*, dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa sikap dekadensi moral yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar dan perilaku tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Di antara bentuk-bentuk dekadensi moral yang terjadi adalah berkelahi, ribut di kelas, merokok, dan membolos. Sikap demikian terjadi disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga dan teman bermain. Pegaruhnya terhadap belajar adalah tidak adanya hasrat dan keinginan belajar, tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan tidak adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa dekadensi moral membawa dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, karena sikap dan perilaku yang siswa tunjukkan di lingkungan sekolah merupakan cerminan dari sikap siswa dalam kesehariannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **"Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Motivasi Belajar di MTsN 3 Aceh Besar".**

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag, selaku ketua Prodi PAI dan pembimbing I, serta Ibu Huwaida, S.Ag, M.Ag, P.hD selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

2. Bapak Saifullah Isri, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester 1 sampai selesai.
3. Sekretaris prodi PAI UIN Ar-Raniry beserta seluruh staffnya yang telah memberikan kelancaran dalam untuk penyelesaian skripsi penulis.
4. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Ketua ruang baca Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh staff yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi.
7. Bapak Syamsul Rijal, S.Ag, M. Ag., selaku kepala Sekolah MTsN 3 Aceh Besar, Ibu Dra. Junaidar, Ibu Khairiah, S.Ag, M.Pd, dan ibu Yusrawati, S.Pd, selaku responden yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.
8. Orang tua tercinta, Ayahanda M. Yusuf Hasan, Ibunda Nurkhairiah yang telah mencurahkan cinta, kasih sayang dan pengorbanan serta do'a yang tulus setiap saat untuk penulis serta seluruh keluarga besar khususnya Syawali, dan 4 orang adik-adik tercinta penulis yang selalu siap memeriksa skripsi penulis hingga akhirnya selesai.
9. Teman-teman PAI angkatan 2013 khususnya Humaira, Tim Bimbingan skripsi Bu Huwaida, Sri AyuFadni, Maulani Agustina serta semua pihak yang telah memberi masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesai kan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 26 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL ..... Error! Bookmark not defined.

PENGESAHAN PEMBIMBING..... Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .. Error! Bookmark not defined.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH . Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK ..... Error! Bookmark not defined.

KATA PENGANTAR..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB IPENDAHULUAN..... Error! Bookmark not defined.

A. Latar Belakang .....**Error! Bookmark not defined.**

B. Rumusan masalah.....**Error! Bookmark not defined.**

C. Tujuan Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**

D. Manfaat penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....**Error! Bookmark not defined.**

F. Definisi Operasional.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB II LANDASAN TEORITIS..... Error! Bookmark not defined.

A. Dekadensi Moral .....**Error! Bookmark not defined.**

1. Pengertian Dekadensi Moral .....**Error! Bookmark not defined.**
2. Latar Belakang Terjadinya Dekadensi Moral..... **Error! Bookmark not defined.**
3. Hubungan Dekadensi Moral Dan Motivasi Belajar**Error! Bookmark not defined.**

B. Motivasi Belajar .....**Error! Bookmark not defined.**

1. Pengertian dan Fungsi Motivasi Belajar**Error! Bookmark not defined.**
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar **Error! Bookmark not defined.**

BAB III METODE PENELITIAN ..... Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
B. Subjek Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
C. Instrumen Pengumpulan Data.....**Error! Bookmark not defined.**
D. Teknik Pengumpulan Data.....**Error! Bookmark not defined.**
E. Teknik Analisis Data.....**Error! Bookmark not defined.**
F. Pedoman Penulisan .....**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL PENELITIAN..... Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
1. Visi dan Misi Sekolah.....**Error! Bookmark not defined.**
2. Sarana dan Prasarana .....**Error! Bookmark not defined.**
B. Bentuk-Bentuk Dekadensi Moral.....**Error! Bookmark not defined.**
1. Berkelahi.....**Error! Bookmark not defined.**
2. Ribut di kelas .....**Error! Bookmark not defined.**
3. Merokok.....**Error! Bookmark not defined.**
4. Membolos .....**Error! Bookmark not defined.**
C. Dampak Dekadensi Moral Terhadap Motivasi Belajar**Error! Bookmark not defined.**
1. Tidak adanya hasrat dan keinginan belajar**Error! Bookmark not defined.**
2. Tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar**Error! Bookmark not defined.**
3. Tidak adanya lingkungan belajar yang kondusif. **Error! Bookmark not defined.**
D. Data Hasil Observasi.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP..... Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan .....**Error! Bookmark not defined.**
B. Saran-Saran .....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA..... Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Data Guru 40

TABEL 4.2 Data Siswa 40

TABEL 4.3 Sarana MTsN 3 Aceh Besar 41

TABEL 4.4 Prasarana MTsN 3 Aceh Besar 42

TABEL 4.5 Data Hasil Observasi Siswa 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Suasana Belajar Mengajar di MTsN 3 Aceh Besar 50

Gambar 4.2 Suasana Ujian Semester 50

Gambar 4.3 Siswa yang Berada di Luar Kelas saat Jam Pelajaran 54

Gambar 4.4 Suasana Ruang Belajar Setelah Jam Istirahat 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing.

II :Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

III : Surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kebupaten Aceh Besar.

IV : Surat Telah Mengadakan Penelitian dari MTsN 3 Aceh Besar

V : Instrumen Penelitian (Observasi dan Wawancara).

VI : Gambar MTsN 3 Aceh Besar dan Kegiatan Wawancara.

VII : Riwayat Hidup.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dekadensi merupakan suatu konsep yang menunjukkan ayunan perputaran perubahan yang sedang melemah (menurun). Hal ini ditujukan pada kemerosotan yang tampak jelas dari setiap fenomena sosial seperti pada ras, bangsa, lembaga, agama, sikap, teknik, atau kesenian. Sedangkan moral adalah penilaian bagi baik dan wajar berdasarkan keumuman yang sudah ada di masyarakat.[1] Ada beberapa bentuk dekadensi moral yang merupakan perilaku yang menyimpang dari norma-norma moral dan sosial, bahkan sampai pada penyimpangan terhadap norma-norma hukum, antara lain:

1. Bentuk bentuk kenakalan biasa yang merupakan penyimpangan etika seperti pergi dari rumah tanpa pamit, suka keluyuran, berkelahi, menonton pornografi. Juga kenakalan anak-anak sekolah (pelanggaran terhadap tata tertib sekolah) seperti datang terlambat dan berbohong, suka membolos, corat coret dinding sekolah dan lain lain.
2. Bentuk kenakalan yang menjurus kepada pelanggaran terhadap norma hukum seperti melanggar aturan lalu lintas (tidak memiliki sim, tidak pakai helm, merobos lampu merah, kebut kebutan dan lain-lain), mengambil barang orang tua tanpa izin, dan semacamnya.

---

[1] Syamsul Rijal, *Kumpulan Karya Tulis Mahasiswa UIN Arraniry Tahun 2015, Ilmu Hukum, Pendidikan, Pemikiran Islam, Politik, Psikologi Dakwah dan Sejarah Kebudayaan Islam,* (Darussalam: UIN Ar-Raniry, 2015), h. 116

3. Bentuk-bentuk kenakalan berat yang bersifat khusus, seperti miras dan penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang (narkoba), pergaulan bebas (free sex), pemerkosaan, tawuran hingga terjadi penganiayaan dan pembunuhan, geng motor, dan lain-lain. [2]

Di dalam proses belajar mengajar perilaku kehidupan sehari-hari siswa sangatlah erat kaitannya dengan motivasi belajarnya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.[3]

Sesuai dengan pendapat di atas, motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga mendorong seseorang melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka berusaha mengelak perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi belajar tidak dapat dirangsang oleh faktor luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang.

Adapun seseorang dikatakatan termotivasi dalam belajar, dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:[4]

---

[2]Suprapto Estede, *Fakta dan Realita Dekadensi Moral di Kalangan Remaja (Berprestasi Dan Sukses Di Atas Pijakan Nilai-nilai Pancasila)*Diakses tanggal 10 Agustus 2017 dari situs:http://supraptoestede.blogspot.co.id/2014/11/fakta-dan-realita-dekadensi-moral-di.html.

[3]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 83

1. Adanya hasrat dan keinginan belajar

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari "dalam" diri manusia yang bersangkutan.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "hebat" dan lain-lain di samping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat PPKPM yang berlangsung selama dua bulan di desa Lam Kruet kecamatan Lhoknga, peniliti yang ditempatkan di MTsN 3 Aceh Besar mengamati perilaku siswa yang menunjukkan sikap dekadensi

[4]Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 23

moral seperti menjawab ketika guru memberi nasihat, tidak patuh terhadap aturan, memanggil teman dengan panggilan tertentu bukan dengan nama, dan kurang memiliki motivasi dalam belajar. Peneliti menyadari bahwa motivasi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolahnya. Sehingga hal ini menjadi bagian yang menarik bagi penulis untuk mengangkat tema **"PENGARUH DEKADENSI MORAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN 3 ACEH BESAR".**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk dekadensi moral yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar ?
2. Bagaimana dampak dekadensi moral terhadap motivasi belajar yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dekadensi moral yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui dampak dekadensi moral terhadap motivasi belajar yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberi pengetahuan tentang bentuk-bentuk dekadensi moral yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar.
2. Memberi Pengetahuan tentang dampak dekadensi moral terhadap motivasi belajar yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Untuk kajian tema Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 3 Aceh Besar, penulis tidak mendapatkan tema yang sama persis dari hasil penelitian tersebut, akan tetapi ada berbagai hasil penelitian yang mempunyai hubungan dengan tema yang penulis angkat.

Dalam kajian Pengaruh Dekadensi Moral dan Motivasi Belajar setidaknya ada tiga judul skripsi yang menjadi rujukan penulis. Diantaranya skripsi Motivasi siswa dalam pembelajaran fiqh di MTsN Model Banda Aceh yang di teliti oleh Alfi Rahmi tahun 2010. Persamaannya penelitian ini membahas tentang bagaimana motivasi siswa yang terjadi di MTsN Model Banda Aceh. Perbedaannya penelitian ini berfokus kepada konsep motivasi yang di dalamnya dikaji tentang apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran Fiqh, dan bagaimana usaha guru dalam meningkatkan motivasi terhadap siswa di MTsN Model Banda Aceh.[5]

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahminawati pada tahun 2016 dengan judul Pembinaan Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja Di Desa Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Persamaannya penelitian

---

[5]Alfi Rahmi, *Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh di MTsN Model Banda Aceh*. "Skripsi", (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah UIN Arraniry, 2010), h. 3-4

ini menjelaskan tentang perilaku seks bebas yang merupakan salah satu bagian dari dekadensi moral. Perbedaannya penilitian ini lebih bersifat khusus dengan fokus kepada pembahasan faktor penyebab perilaku seks bebas pada remaja dan apa saja upaya serta kendala orang tua dalam pembinaan seks bebas didesa tersebut.[6]

Yang terakhir penelitian dengan judul Peranan Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Suatu Studi Kasus di SMA 1 Muhammadiyah Banda Aceh) yang dilakukan oleh Julia Safitri tahun 2008. Adapun persamaannya penelitian ini mengkaji tentang kenakalan yang merupakan bagian dari sikap dekadensi moral skala kecil. Perbedaannya penelitian ini fokus kepada bentuk dan sebab kenakalan remaja dan kaitannya dengan pendidikan serta pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian siswa.[7]

F. Definisi Operasional

1. Dekadensi Moral

Dekadensi dalam kamus bahasa Indonesia berarti penurunan, kemunduran, kemerosotan kebudayaan.[8]

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup tentang baik-

---

[6]Rahminawati, *Pembinaan orang Tua terhadap perilaku Seks Bebas Remaja di desa Rimo Kec. Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.* "Skripsi", (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah UIN Arraniry, 2016),h. iii

[7]Julia Safitri, *Peranan Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Suatu Studi Kasus di SMA 1 Muhammadiyah Banda Aceh)*. "Skripsi", (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah, 2008), h.4-7.

[8]Tri Rama, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (*Surabaya: Karya Agung, 1995), h. 79.

buruknya perbuatan manusia. Moral adalah ajaran baik, buruk, perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya.[9]

Dalam kamus *La Lande*, moral memilik empat makna, yaitu :[10]

a. Moral adalah sekumpulan kaidah bagi perilaku yang diterima dalam satu zaman atau sekelompok orang. Dengan makna ini moral bisa bersifat keras, buruk, atau rendah.
b. Moral adalah sekumpulan kaidah bagi perilaku yang dianggap baik berdasarkan kelayakan bukannya berdasarkan syarat.
c. Moral adalah teori akal tentang kebaikan dan keburukan, ini menurut filsafat.

2. Motivasi Belajar

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif" itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.[11]

---

[9]Tri Rama, *Kamus* ...., h. 224.

[10]Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 26-27

[11]Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 73

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[12]

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. [13]

3. Siswa

Siswa atau yang lebih dikenal dengan sebutan peserta didik dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didenifisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomorik.[14]

---

[12]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Ed. Rev. Cet. 5, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. H. 2.

[13]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 101

[14]Sudarman Danim, Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2011)

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Dekadensi Moral

1. Pengertian Dekadensi Moral

Dekadensi dalam kamus bahasa Indonesia berarti penurunan, kemunduran, kemerosotan kebudayaan.[1]

Istilah moral berasal dari kata Latin "mos" (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan.[2]

Akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakter-karakter akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karateristik-karakteristik ini membuat kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berprilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Dalam kamus *La Lande*, moral memiliki empat makna, yaitu :

a. Moral adalah sekumpulan kaidah bagi perilaku yang diterima dalam satu zaman atau sekelompok orang. Dengan makna ini moral bisa bersifat keras, buruk, atau rendah.
b. Moral adalah sekumpulan kaidah bagi perilaku yang dianggap baik berdasarkan kelayakan bukannya berdasarkan syarat.
c. Moral adalah teori akal tentang kebaikan dan keburukan, ini menurut filsafat.

---

[1] Tri Rama, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Agung, 1995), h. 79

[2] Syamsyu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2005. h. 132.

d. Tujuan-tujuan kehidupan yang mempunyai warna humanisme yang kental yang tercipta dengan adanya hubungan-hubungan sosial.[3]

Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya di mana individu sebagai anggota sosial.[4]

Secara umum, moralitas dapat dikatakan sebagai kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbuatan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut. [5]

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sastrapedja yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo mengatakan bahwa moralitas adalah segala hal yang terkait dengan moral, terkait dengan perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang oleh masyarakat yang mendasarinya. Oleh sebab itu, moralitas merupakan sistem nilai bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia. [6]

Moralitas memiliki tiga komponen, yaitu komponen afektif, kognitif dan perilaku. Komponen afektif atau emosional terdiri dari berbagai jenis perasaan

---

[3]Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 26-27

[4]Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012. h. 136

[5]Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pasca Kematian*, Ed 1-1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.261

[6] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Ed. 1, cet. 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 54.

(seperti perasaan bersalah atau malu, perhatian terhadap perasaan orang lain, dan sebagainya) yang meliputi tindakan benar dan salah yang memotivasi pemikiran dan tindakan moral. Komponen kognitif ini merupakan pusat di mana seseorang melakukan konseptualisasi benar dan salah dan membuat keputusan tentang bagaimana seseorang berprilaku. Komponen perilaku mencerminkan bagaimana seseorang sesunggguhnya berprilaku ketika mengalami godaan untuk berbohonh, curang, atau melanggar aturan moral lainnya.

Komponen afektif moralitas *(moral affect)* merupakan berbagai jenis perasaan yang menyertai pelaksanaan prinsip etika. Islam mengajarkan pentingnya rasa malu untuk melakukan perbuatan yang tidak baik sebagai sesuatu yang penting. Hadist menyatakan:

> Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda "Malu itu pertanda dari iman" (HR. Bukhari Muslim)

Malu dikatakan sebagai sebagian dari iman karena rasa malu dapat menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak bermoral.

Komponen kognitif moralitas *(moral reasoning)* merupakan pikiran yang ditunjukkan seseorang ketika memutuskan berbagai tindakan yang benar atau yang salah. Islam mengajarkan bahwa Allah mengilhalkam ke dalam jiwa manusia dua jalan yaitu jalan kefasikan dan ketakwaan. Menusia memiliki akal untuk memilih jalan mana yang akan dia tempuh. Dalam Alquran dinyatakan: QS. Al-Syams: 7-10

Komponen perilaku moralitas *(moral behavior)* merupakan tindakan yang konsesiten terhadap tindakan moral seseorang dalam situasi di mana mereka harus

melanggarnya. Islam menggambarkan bahwa memilih melakukan jalan benar seperti menempuh jalan yang mendaki lagi sukar.[7]

2. Perilaku Dasar Moral

Pada umumnya orang tua mengharapkan anak-anaknya untuk tumbuh menjadi seseorang yang memiliki moralitas yang kuat dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam hal ini hadis menyatakan pentingnya bantuan orang tua dalam penanaman moral:

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah Saw. Bersabda: "bantulah anak-anakmu untuk bisa berbuat kebaikan, tidak menyusahkan, dan berlaku adillah dalam memberikan sesuatu kepada mereka. Kalau mau orang dapat membuat anaknya selalu berbakti kepadanya". (HR. Ath-Thabrani dalam Al-Ausath)

a. Altruisme: Perkembangan Perilaku Prososial

Banyak orang tua yang menghendaki anaknya memiliki altruisme, tidak mementingkan diri sendiri dan memperhatikan kesejahteraan orang lain yang diekspresikan melalui perilaku prososial seperti saling membagi, saling bekerja sama, dan saling membantu.

Kecenderungan altruistik pada seseorang dipengaruhi budaya dan lingkungan keluarga. Orang tua dapat meningkatkan perilaku altruistik melalui dorongan verbal untuk membantu orang, menenangkan, membagi, atau bekerja sama dengan orang lain *(altruistik axhortation).* orang tua dapat memberikan penghargaan untuk niat dan perbuatan baik yang ditunjukkan

---

[7] Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi* ..., h.261-262.

anak dan dapat memberikan contoh dengan melakukan perilaku altruistik sebagai pelajaran bagi anak. Orang tua yang mampu mendisiplinkan anak tidak melalui kekerasan atau hukuman, mampu memberikan penjelasan afektif yang menunjukkan efek negatif yang terjadi pada korban ketidakadilan, akan dapat membesarkan anak yang lebih mampu memahami orang lain, mau mengorbankan diri, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

b. Kontrol perilaku Agresivitas

Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang disengaja dibuat untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup yang memiliki motivasi untuk menghindarinya. Tindakan agresif sering dibagi atas dua kategori, yaitu agresi permusuhan *(hosstile agression)* dan agresi instrumental *(instrumental aggression)*. Agresi permusuhan merupakan tindakan agresif dengan tujuan utama menyakiti atau melukai korban. Sementara agresi instrumental merupakan perilaku agresif yang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan akses pada objek, ruang, atau hak-hak yang dimiliki. Namun, tindakan yang sama dapat digolongkan baik kedalam agresi permusuhan atau agresi instrumental, tergantung pada situasi.

Peningkatan agresivitas seseorang tergantung pada lingkungan budaya, subkultural dan keluarga di mana ia dibesarkan. Dengan adanya pengaruh perbedaan kelas sosial dalam pengasuhan, anak atau remaja dari latar belakang yang kurang menguntungkan lebih agresif dan menunjukkan rata-rata kenakalan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berasal dari kelas menengah. Anak dari segala latar belakang sosial dapat memiliki agresivitas

yang tinggi dan menemukan diri mereka berada pada jalan menuju kenakalan yang kronik jika mereka berada dalam lingkungan rumah penuh kekerasan *(coercive home environment)* di mana anggota keluarga dengan cepat memberikan hukuman, sering ribut dan berkelahi.

c. Menerapkan Prinsip Keadilan Sosial

Orang tua umumnya menginginkan anak-anaknya memiliki komitmen pribadi untuk memenuhi aturan-aturan yang ada. Seseorang harus memahami peraturan yang berlaku di masyarakat, dan dapat menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya.[8]

3. Latar Belakang Terjadinya Dekadensi Moral

Dipandang dari segi kejiwaan, dekadensi moral terjadi karena tidak adanya ketenangan jiwa. Kegoncangan jiwa akibat kekecewaan, kecemasan, atau ketidakpuasan terhadap kehidupan yang sedang dilaluinya dapat menyebabkan menempuh berbagai model kelakuan seperti kenakalan, perkelahian, penyalahan narkotika, kehilangan semangat untuk belajar dan ketidakpatuhan terhadap orang tua serta peraturan, demi mencari ketenangan jiwa atau untuk mengembalikan kestabilan jiwanya.[9]

Masalah moral terjadi barangkali pengaruh hubungan dengan kebudayaan asing semakin meningkat melalui film, bacaan, gambar-gambar dan hubungan langsung dengan orang asing (turis) yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan.

---

[8] Aliah B. Purwakania Hasan, Psikologi...., 263-271

[9] Panut Punuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, cet. 1 (Tiara Wacana Yogya: Yogyakarta, 1999). h. 150

Biasanya kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan pada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Keadaan nilai-nilai yang berubah-ubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti.[10]

Beberapa masalah yang dihadapi remaja sehubungan dengan kebutuhan-kebutuhannya dapat diuraikan sebagai berikut :[11]

a. Upaya untuk dapat mengubah sikap dan perilaku kekanak-kanakan menjadi sikap dan perilaku dewasa, tidak semuanya dapat dengan mudah dicapai baik remaja laki-laki maupun perempuan.
b. Seringkali para remaja mengalami kesulitan untuk menerima perubahan-perubahan fisiknya.
c. Perkembangan fungsi seks pada masa ini dapat menimbulkan kebingungan remaja untuk memahaminya, sehingga sering terjadi salah tingkah dan perilaku yang menentang norma.
d. Dalam memasuki kehidupan masyarakat, remaja yang terlalu mendambakan kemandirian, dalam arti menilai dirinya cukup mampu untuk mengatasi problema kehidupan, kebanyakan akan mengahadapi berbagai masalah, terutama masalah penyesuaian emosional, seperti perilaku yang over acting dan semacamnya.

---

[10] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. Ke-17, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 147

[11] Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 70-72

e. Harapan-harapan untuk berdiri sendiri dan untuk hidup mandiri secara sosial ekonomis akan berkaitan dengan berbagai masalah untuk menetapkan pilihan jenis pekerjaan dan jenis pendidikan.
f. Berbagai norma dan nilai yang berlaku di dalam masyarakat merupakan masalah tersendiri bagi remaja, sedang di pihak remaja merasa memiliki nilai dan norma kehidupannya yang dirasa sesuai.

Adapun menurut pendapat lain tentang yang menjadi faktor dekadensi moral yang terjadi di kalangan remaja saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tersebar luasnya pandangan materialistis tanpa spiritualitas, ukuran kesuksesan lebih di ukur pada kesuksesan materil dan mengenyampingkan moralitas.
b. Konsep moralitas kesopanan menjadi longgar karena terpengaruh budaya barat akibat dari mudahnya mencari informasi melalui ICT.
c. Budaya global menawarkan kenikmatan semu melalui 3 F: *food*, *fashion* dan *fun.*
d. Tingkat persaingan semakin tinggi, karena terbukanya sekat lokal dan kebanyakan bersifat online.
e. Masyarakat lebih bersifat individualistis dan kurang peduli dengan lingkungannya, sehingga kontrol moral terutama pada remaja menjadi rendah.
f. Keluarga kurang dapat memberi pen garahan, karena masing-masing orang tua sudah mempunyai kesibukannya sendiri atau bahkan *broken home.*

g. Sebagian besar sekolah tidak sepenuhnya dapat mengontrol perilaku siswa, karena keterbatasan waktu, sumber daya dan sumber dana ataupun kurang menekankan pentingnya moralitas.[12]

4. Hubungan Dekadensi Moral Dan Motivasi Belajar

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pengaruh itu diantarnya :

a. Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka menonton film atau membaca cerita-cerita detektip, pergaulan bebas, pencabulan, akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dlaam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik) pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali.

---

[12] Sofa Muthohar, *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*, Vol. 7, Nomor 2, Oktober 2013, diakses pada tanggal 11 Desember 2017 dari situs: http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/download/565/512

b. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa., begitu juga sebaliknya.

Teman bergaul tidak baik misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok,film, minum-minuman, lebih-lebih lagi teman bergaul l awan jenis yang amoral, pejinah, pemabuk dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantakan.

c. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuridan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilkukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi. Begitupun sebaliknya.[13]

---

[13] Slameto, *Belajar dan Faktor...,* h. 69-72

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian dan Fungsi Motivasi Belajar

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (ke-siapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. [14]

Menurut Sumadi Suryabrata motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[15]

Fremount E. Kast dan James E, Roseinzweig memberi pengertian motivasi adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Buchari Zainun menyebutkan , motivasi adalah bagian fundamental dari kegiatan manajemen, sehingga dapat ditujukan untuk pengerahan potensi dan daya manusia dengan jalan menimbulkan dan menumbuhkan keinginan yang tinggi, kebersamaan dalam menjalankan tugas.[16]

---

[14]Sardiman, *Motivasi Belajar*....., h. 73

[15] Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Ed.5, Cet. 21, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 70

[16] Djaali, Psikologi..., h. 106

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bial ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerakdi dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajardan yang memberikan arah pada kegiatan belajar , sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[17]

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pel jaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-

---

[17] Sardiman. AM, *Motivasi Belajar*..., h. 75

perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.[18]

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fuungsi alat iinderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesaehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

---

[18]Sardiman, *Motivasi Belajar* ..... h. 85

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kak, dan patah tangan, lumpuh, dan lain lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diushakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengarh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimininati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

d) Bakat

Bakat atau uptitude menurut Hilgard adalah *"the capacity to learn"*. Dengan perkataan lai bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tudak, akan tetapi untuk mencapa i tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fasae dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakn kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi resnpose atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri sesorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belaja, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pasa bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.

b. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendididk, relasi antara anggota keluarga suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap balajar anaknya. hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalahlembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Melihat pernyataan di atas dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Mungkin anak itu sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga

mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluargayang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua sibuk mngurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajar menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa, dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkan, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi mengejar kekurangannya.

Di sinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran di atas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu

saja keterlibatan orang tua akan sangat memengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Relasi Antar anggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang alin pun turut memngaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi dengan kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

Sebetulnya relasi antaraanggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Uraian cara orang tua mendidik di atas menunjukkna relasi yang tidak baik. Relasi semacam itu akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.

Demi kelancaran serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yangs sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaraanggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar(*ngluyu*r), akibatnya belajarnya kacau.

Rumah yangs ering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya untuk resepsi, pertemuan, pesta-pesta, upacar keluarga, dan lain-lain, dapat mengganggu belajar anak. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, atau TV pada waktu belajar, juga mengganggu belajar anak, terutama untuk berkonsentrasi. Semua contoh di atas adalah suasana rumah yang memberi pengaruh negatif terhadap belajar anak.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Fsilitas belajar itu hanya akan taerpenuhi jika keluarga memiliki cukup uang.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sendang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semnagat, orang tua wajib memebri pengertian dengan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempegaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semnagat untuk anak belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode menagajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa di dalam masyarakat.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan yang terlalu banyak belajarnya kan terganggu.

b) Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuridan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. [19]

c. Indikator Motivasi Belajar

Sardiman A.M. mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah: [20]

---

[19] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Ed rev, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-72

a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam maslah "untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
d) Lebih senang bekerja mandiri.
e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
f) Dapat mempertahakan perndapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Hamzah B. Uno dalam bukunya memberikan pendapat lain, dia mengatakan seseorang dikatakatan termotivasi dalam belajar, dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:[21]

[20] Sardiman, *Motivasi Belajar*...., h. 83

1. Adanya hasrat dan keinginan belajar

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari "dalam" diri manusia yang bersangkutan.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesai kan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegalalan itu.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "hebat" dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi

[21]Hamzah B Uno, *Teori Motivasi...*, h. 23

dan pengalaman pribadi langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau pernghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Di mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara.

Penelitian deskriptif dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta yang kemudian disusul oleh suatu penafsiran. Kajian-kajian deskriptif dapat meliputi penelitian rintisan atau perumusan untuk mengenali sifat suatu kejadian, sebelum diadakan penelitian sebenarnya yang lebih mendalam.[1]

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat.[2] Subjek dari penelitian ini adalah 1 orang guru Bimbingan Konseling, 1 orang guru wali kelas, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, dan 1 orang guru mata pelajaran umum.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) sehingga peneliti harus divalidasi melalui pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang di teliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik

---

[1]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: komponen MKDK*, cet. 9, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 114.

[2]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 99

secara akademik maupun logistiknya.[3]

Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan yaitu:

1. Pedoman Observasi

Dalam memperoleh data untuk mengetahui pengaruh dekadensi moral terhadap motivasi belajar, di sini peneliti menggunakan daftar cek dan membuat beberapa pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom rubrik penelitian yang disediakan sebagai lembar pengamatan atau observasi yang dilampirkan di halaman lampiran dalam skripsi ini.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.[4] Pada wawancara ini pertanyaan yang diajukan peneliti adalah pertanyaan deskriptif, yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa respoden. Daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara terlampir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data melalui:

1. Observasi

Observasi peneliti terhadap pengaruh dekadensi moral terhadap motivasi belajar siswa dilakukan melalui pengamatan selama dua bulan di mana

---

[3]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&,* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 305.

[4]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK,* Cet. 8, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165.

peneliti melaksanakan PPL di sekolah tersebut. Dari diskusi informal yang terjadi antara peneliti dan beberapa responden peneliti memperoleh informasi mengenai bagaimana keseharian siswa selama di sekolah.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Di sini peneliti akan mencari informasi dengan melakukan wawancara langsung kepada 1 orang guru Bimbingan Konseling, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, 1 orang guru wali kelas dan 1 orang guru mata pelajaran umum. Di mana pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun terlebih dahulu oleh peneliti. Untuk mengumpulkan data peniliti mencatat jawaban dari responden dan dibantu oleh alat perekam suara.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis data Observasi.

Dalam menganalisis data hasil observasi peneliti hanya menggunakan daftar cek yang telah dibuat dan kemudian disesuaikan dengan hasil wawancara.

2. Analisis data wawancara

   a. Rekaman wawancara diputar beberapa kali sehingga jelas dan sesuai antara isi wawancara dengan isi catatan peneliti di saat wawancara.

   b. Mengetik transkrip wawancara dengan mendengarkan hasil rekaman dan disesuaikan dengan catatan peneliti di saat wawancara. Transkrip ini sesuai dengan data mentah dari responden.

c. Menggolongkan jawaban dari beberapa responden yang memiliki kesamaan menjadi satu inti pokok pembahasan.
d. Mengetik hasil wawancara dengan responden yang sudah digolongkan ke beberapa inti pokok pembahasan.
e. Menganalisis masing-masing jawaban responden yang sudah digolongkan dalam beberapa inti pokok pembahasan.
f. Setiap jawaban responden yang peneiliti bubuhkan pada bab IV, ditulis dalam bentuk kutipan yang ditempatkan dalam alinea tersendiri yang paragrafnya masuk ke dalam dari garis margin biasa sebelah kiri sejajar ke bawah.
g. Pada awal paragraf kutipan wawancara penulis bubuhkan inisial dari masing-masing responden.

F. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan dalam penyelesaian ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Tulisan Ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2016.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 3 Aceh Besar berlokasi di Teuku Umar, di desa Lam Kruet, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, sekolah ini tepatnya berada di jalan lintas Meulaboh-Banda Aceh sehingga terkesan seperti sekolah di kota. Sekolah ini mulai berdiri sejak 01 Januari 1968 dengan luas lokasi bangunan 2.350 M^2.

1. Visi dan Misi Sekolah

Setiap lembaga pastinya memiliki visi dan misi tersendiri, begitu juga dengan lembaga sekolah. Visi dan misi juga disesuaikan dengan lembaga masing-masing. Adapun visi MTsN 3 Aceh Besar adalah "Menjadikan Madrasah yang mampu menciptakan generasi Islami yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK".

Misi MTsN 3 Aceh Besar sebagai berikut:

a) Menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan.
b) Menciptakan generasi islami yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.
c) Menjadikan anak didik yang berakhlakul karimah.
d) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan IPTEK.
e) Menghasilkan lulusan yang berpotensi.

Tabel 4.1: Data Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah Guru			Jumlah Pegawai	
	GT	GTT	GB	PT	PTT
S.2	3	0	0	0	0
S.1	13	11	0	1	3
D.3/Sarmud	0	0	1	0	0
D.1/D.2	0	0	0	0	0
SLTA	0	0	0	2	1
Total	16	11	1	3	4

Tabel 4.2: Data Siswa

Tahun Pelajaran	KELAS						TOTAL	
	Kelas I	Rombel	II	Rombel	III	Rombel	Siswa	Rombel
	JLH		JLH		JLH		JLH	3
2010/2011	73	3	70	3	60	3	203	3
2011/2012	85	3	95	3	67	3	247	3
2012/2013	104	3	75	3	70	3	249	3
2013/2014	110	3	101	3	72	3	283	3
2014/2015	98	3	104	3	96	3	298	3
2015/2016	93	3	97	3	106	3	296	3

2016/2017	92	3	101	4	98	4	291	11

2. Sarana dan Prasarana

MTsN 3 Aceh Besar memiliki gedung sekolah sendiri dengan bangunan permanen, yang terdiri dari ruangan kelas, ruang kantor kepala sekolah, kantor dewan guru, dan tata usaha. Di samping itu sekolah ini juga memiliki ruangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti Laboratorium dan perpustakaan. Supaya lebih jelas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Sarana MTsN 3 Aceh Besar

NO	URAIAN	KETERSEDIAAN		JUMLAH	KONDISI BANGUNAN		
		ADA	TIDAK ADA		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	RUANG KEPALA	√	X	×	√	×	×
2	RUANG WAKIL KEPALA	×	√	×	×	×	×
3	RUANG TATA USAHA	√	X	×	×	×	×
4	RUANG DEWAN GURU	√	X	×	×	×	×
5	RUANG PERPUSTAKAAN	√	X	1	√	×	×
6	RUANG LABORATORIUM	√	×	×	×	×	×
	LAB IPA	√	X	×	×	×	×
	LAB KOMPUTER	√	X	×	×	×	×
	LAB BAHASA	×	√	×	×	×	×
7	LAPANGAN UPACARA	√	×	1	√	×	×
8	RUANG SERBA GUNA / AULA	×	√	×	×	×	×
9	LAPANGAN OLAH RAGA	√	×	×	×	×	×
	BOLA KAKI	×	√	×	×	×	×
	VOLLEY	√	X	1	×	√	×
	BASKET	×	√	×	×	×	×

	SEPAK TAKRAW	×	√	×	×	×	×
	TENIS MEJA	√	×	1	√	×	×
10	MUSHALLA	√	×	1	×	√	×
11	MCK	√	×	×	×	×	×
	GURU	√	X	×	×	×	×
	MURID	√	×	12	√	×	×
12	RUANG BIMPEN	×	√	×	×	×	×
13	RUANG UKS	×	√	×	×	×	×
14	RUANG OSIM	×	√	×	×	×	×
15	POS SECURITY	×	√	×	×	×	×
16	RUMAH PENJAGA MADRASAH	√	×	1	√	×	×
17	KANTIN MADRASAH	x	√	×	×	×	×
18	RUANG KOPERASI MADRASAH	√	x	×	×	×	×
19	GUDANG	√	x	×	×	×	×
20	TEMPAT PARKIR	x	√	×	×	×	×
21	PAGAR MADRASAH	√	×	×	×	×	×

Tabel. 4.4: Prasarana MTsN 3 Aceh Besar

NO	URAIAN	KETERSEDIAAN		JUMLAH	KONDISI INVENTARIS		
		ADA	TIDAK ADA		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	TANAH	√	×				
	LUAS TANAH	√	×	7447			
	LUAS BANGUNAN	√	×	2290			
	LUAS TANAH KOSONG	√	×	5157			
	KEPEMILIKAN TANAH	√	×	1			
	SERTIFIKAT TANAH	√	×	1	1	×	×
2	KURSI KEPALA	√	×	1	1	×	×
3	KURSI GURU	√	×	54	49	5	×
4	MEJA BIRO	√	×	2	2	×	×
5	MEJA 1/2 BIRO	√	×	40	35	5	×
6	FILLING KABINET	√	×	6	4	2	×
7	MEJA KOMPUTER	√	×	44	42	2	×
8	KURSI SISWA	√	×	240	205	18	17
9	MEJA SISWA	√	×	240	220	15	5
10	PAPAN TULIS	√	×	8	8	×	×

11	PAPAN PENGUMUMAN	√	×	1	1	×	×
12	PAPAN STATISTIK	√	×	5	5	×	×
13	LEMARI KACA	√	×	7	5	×	×
14	LEMARI BUKU / KAYU	√	×	3	3	×	×
15	PERALATAN LABORATORIUM	×	×	×	×	×	×
	LAB IPA	√	×	1 SET	×	×	×
	LAB KOMPUTER	√	×	43	40	3	×
	LAB BAHASA	×	√	×	×	×	×
14	BRANKAS	×	√	×	×	×	×
15	KURSI LAB	√	x	×	×	×	×
16	MEJA LAB	√	x	×	×	×	×
17	MEJA BACA PERPUSTAKAAN	×	√	×	×	×	×
18	KURSI PERPUSTAKAAN	×	√	×	×	×	×
	BUKU PERPUSTAKAAN	√	×	×	×	×	×
	JUMLAH JUDUL			100	×	×	×
	JUMLAH EKSEMPLAR			8298	7065	525	708
21	PERSONAL KOMPUTER	√	×	43	41	2	×
22	LAPTOP	√	×	1	1	×	×
23	PRINTER	√	×	6	5	1	×
24	MESIN FOTOCOPY	×	√	×	×	×	×
25	MESIN GENSET	×	√	×	×	×	×
26	POMPA AIR	√	×	1	1	×	×
27	FAKSIMILI	×	√	×	×	×	×
28	TELEPON	√	×	2	2	×	×
29	JARINGAN INTERNET	√	x	×	×	×	×
30	AIR CONDITIONER (AC)	√	×	6	6	×	×
31	TELEVISI	√	×	2	2	×	×
32	INFOCUS	√	×	3	4	×	×
33	KIPAS ANGIN	√	×	4	4	×	×
34	JAM DINDING	√	×	2	×	×	×
35	KENDARAAN RODA 2	×	√	×	×	×	×
36	KENDARAAN RODA 4	×	√	×	×	×	×

Kelengkapan sarana dan prasarana pada MTsN 3 Aceh Besar diharapkan memberi dampak positif terhadap siswa untuk merasa puas dalam menimba ilmu

di sekolah tersebut, dilihat dari sarana dan prasarana yang ada hanya pada sarana olahraga yang masih digunakan secara umum, belum adanya lapangan yang dikhususkan misalnya untuk lapangan tenis meja, lapangan bulu tangkis dan ruang bimbingan konseling serta ruang kesehatan siswa yang masih digabung dengan perpustkaan. Sementara pada sarana lainnya sudah memadai, dan layak digunakan sebagai pelengkap sarana dalam proses belajar mengajar.

B. Bentuk-Bentuk Dekadensi Moral

m Bentuk dekadensi moral yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar adalah bentuk kenakalan biasa yang merupakan penyimpangan etika. Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti dan sesuai dengan yang diutarakan oleh beberapa guru di antaranya:

1. Berkelahi

Pada umumnya perkelahian diawali dengan masalah kecil yang melibatkan perorangan, lalu membesar. Masing-masing individu tidak dapat menahan emosinya dan akhirnya melakukan jalan kekerasan untuk memperlihatkan rasa tidak suka dan tidak setuju dengan beradu fisik. Untuk lebih jelasnya dibawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling di sekolah tersebut:

> "Awalnya mereka hanya adu mulut, saling menyebut nama orang tua, lalu terjadilah perkelahian karena tersulut emosi dan mereka tidak menerima nama orang tuanya di sebut sebut, ini biasanya terjadi pada siswa kelas satu, karena mereka baru saja menyelesaikan sekolah dasar, kebiasaan kebiasaan saling mengejek masih belum terlepas dari mereka".[1]

Dari hasil wawancara di atas kita dapat melihat jelas bahwa perkelahian terjadi karena dipicu oleh hal-hal kecil, lalu masing-masing dari mereka meluapkan emosinya melalui tindakan berupa pukulan, tendangan, tarik menarik baju seragam dan sebagainya sebagai bentuk protes atas sikap temannya.

Salah satu kasusnya yaitu terjadi pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2017, siswa atas nama M. Alqi dan M. Iqbal keduanya sama-sama duduk di kelas I-B mengeroyok M. Subhan, perkelahian dimulai karena saling ejek.[2]

Kasus lainnya terjadi pada hari Jum'at tanggal 14 Juli 2017, siswa atas nama Zikran Darmawan memukul Akmalul Khalis, perkelahian dimulai juga karena adu mulut.[3]

2. Ribut di kelas

Ada dua macam kegaduhan yang terjadi di dalam kelas, yaitu kegaduhan positif dan kegaduhan negatif. Kegaduhan positif dilakukan oleh siswa karena meraka antusias di dalam belajar dan memberi manfaat bagi mereka. Contohnya seperti kegiatan diskusi. Sedangkan kegaduhan negatif merupakan kegaduhan yang paling banyak dilakukan oleh siswa dikelas dengan berpindah-pindah posisi duduk, mengobrol dengan suara keras saat guru

[1]Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling ibu KH, tanggal 01 November 2017, di Meja Piket MTsN 3 Aceh Besar.

[2]Data Dokumentasi Bimbingan Konseling MTsN 3 Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017, berdasarkan tela'ah dokumentasi pada 08 Januari 2018 (lihat lampiran VI)

[3]Data Dokumentasi Bimbingan KonselingMTsN Aceh Besar tahun ajaran 206/207, berdasarkan tela'ah dokumentasi pada 08 Januari 2018 (lihat lampiran IV)

sedang menyampaikan materi pembelajaran. Ini terjadi karena awalnya mereka tidak mau belajar, dan akhirnya membuat kesibukan sendiri dikelas, hal ini lah yang kemudian menjadi masalah. Berikut jawaban guru mengenai hal ini:

> "Biasanya yang sering masuk BK itu siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas, karena mengganggu pembelajaran untuk teman-temannya yang lain akhirnya dia dikeluarkan dan dibawa keruang Bimbingan Konseling, faktornya karena minat belajarnya kurang, dan tidak ada konsentrasi "[4]

Terkait dengan itu salah satu guru yang lain juga memberikan pendapatnya sebagai berikut:

> "Siswa hanya konsentrasi di awal jam pembelajaran, setelah lewat dari satu jam mereka mulai membuat kesibukan sendiri"[5]

Siswa yang tidak mau belajar mereka juga akan menggangu teman-teman yang lain, kemudian situasi akan ricuh, dan guru pun akan sibuk menenangkan mereka sehingga suasana kelas mejadi tidak stabil, dengan kejadian ini maka pembelajaran akan terganggu karena materi tidak tersampaikan sesuai dengan RPP.

Dalam hal ini peneliti memiliki bukti dokumentasi saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung, di mana siswa ketika sedang diberikan tugas untuk menulis catatan, mereka bukannya menulis, tetapi juga melakukan diskusi masalah sepakbola, ada satu juga yang memilih tidur di meja. Hal ini sangat jauh dari tema yang sudah disiapkan oleh guru. Suasana ini bukan hanya terjadi di jam pelajaran tertentu, tetapi hal serupa juga terjadi di hampir semua

---

[4]Wawancara dengan ibu KH, 01 November 2017
[5]Hasil wawancara dengan wali kelas III-C ibu JN, tanggal 01 November 2017 di meja piket

guru. Siswa tidak bisa berkonsentrasi penuh terhadap materi pembelajaran yang telah disiapkan. Adapun salah satu dokumentasi foto yang berhasil peneliti simpan dapat dilihat sebagai berikut:[6]

Gambar 4.1 Suasana Belajar Mengajar di MTsN 3 Aceh Besar

Suasana yang sama juga tergambar ketika suasana ujian, siswa juga melakukan diskusi di saat ujian, termasuk juga ada beberapa yang menyontek. Suasana ujian yang seharusnya senyap menjadi riuh, Dokumentasinya dapat dilihat sebagai berikut:[7]

---

[6]Data Dokumentasi Peneliti tanggal 28 September 2016, berdasarkan tela'ah dokumentasi pada 13 November 2017

[7]Data Dokumentasi Peneliti tanggal 28 September 2016, berdasarkan tela'ah dokumentasi pada 13 November 2017

Gambar 4.2 Suasana Ujian Semester Ganjil 2016

Ada beberapa nama yang sering muncul di ruang bimbingan konseling, diantaranya Reza Saputra, Andrian Subrata, Fikri Ilham, Zikran Darmawan, dan beberapa orang lainnya.[8]

3. Merokok

Siswa memang tidak merokok secara terang-terangan di sekolah, mengingat adanya aturan terhadap dilarangnya merokok di kwasan sekolah. Tetapi masih ada juga yang menyelinap membawa masuk rokok kelingkungan sekolah. Biasanya mereka merokok di kamar mandi, dan di sudut belakang sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh salah satu guru wali kelas di sekolah tersebut:

> "Pernah kedapatan ketika dilakukan razia *handphone*, yang di dapat malah rokok" [9]

Hal yang sama juga diutarakan oleh guru lainnya:

> "Mereka membawa kebiasaan buruk dari luar, dan mempengaruhi teman temannya yang disekolah untuk ikut merokok seperti mereka. Contohnya terjadi pada anak kelas I-A, dia tidak pernah merokok,

[8]Data Dokumentasi Guru Bimbingan Konseling MTsN 3 Aceh Besar tahun ajaran 206/2017, berdasarkan tela'ah dokumentasi pada 08 Januari 2018 (Lihat Lampiran VI)

[9]Hasil wawancara peneliti dengan ibu JN, tanggal 01 November 2017, di ruang guru

> ketika baru pertama mencoba merokok langsnng ketahuan dan ketika ditanya dia mengakui bahwa dia baru belajar merokok dari temannya"[10]

Pendapat yang serupa juga diutarakan oleh guru bimbingan konseling yaitu :

> "Dulu yang merokok sangat banyak, tetapi karena semakin ketatnya aturan di sekolah persentasenya sekarang mulai berkurang, hanya sisa satu dua orang yang masih berani merokok di sekolah walaupun di luar mereka tetap merokok, Cuma yang berani membawa ke sekolah sudah tidak seberapa dan tentunya tanpa sepengetahuan guru"[11]

Meskipun sekolah sudah membuat aturan yang begitu ketat mengenai larangan merokok di sekolah tetapi tetap saja ketika dirazia guru guru masih mendapatkan rokok pada siswa. Yang buruknya mereka mempengaruhi teman-temannya yang lain untuk ikut merokok seperti mereka.

Ada beberapa hasil dokumentasi siswa yang menunjukkan bahwa mereka merokok di usia yang belum tepat. Diantaranya dalam kasus yang ditemukan pada hari Sabtu tanggal 23 Januari 2017, siswa atas nama Reza Saputra kedapatan sedang merokok di belakang laboratorium IPA dengan alasan sudah terbiasa merokok.

Kasus selanjutnya juga ditemukan pada siswa yang bernama Liwaul Hamdi, kasusnya berturut-turut terjadi pada hari Senin tanggal 31 Maret 2017 sedang merokok dibelakang lab IPA, dilanjutkan dengan temuan pada Senin tanggal 10 April 2017 terdapat 3 batang rokok di dalam kantong celana

---

[10]Hasil wawancara peneliti dengan ibu YS, tanggal 01 November 2017 di ruang guru.

[11]Hasil wawancara peneliti dengan ibu KH, 01 November 2017

sekolah dengan diagnosis sudah terbiasa merokok. Siswa ini sudah sangat sering dipanggil untuk dibimbing oleh bimbingan konseling sekolah, namun tidak ada perubahan hingga akhirnya siswa ini di *drop out.*

Kasus lain terjadi pada hari Jum'at tanggal 09 September 2017, siswa atas nama Andrian Subrata didapati sedang merokok dengan menggunakan seragam sekolah, setelah di panggil oleh guru bimbingan konseling siswa tersebut mengatakan bahwa alasannya merokok karena ingin ikut-ikut kawan. [12]

4. Membolos

Seiring dengan semakin ketatnya aturan yang dijalankan oleh sekolah, jumlah siswa yang membolos hanya sedikit. Mereka yang membolos disebabkan karena mereka tidak mau belajar, dan itu hanya yang benar benar lihai dalam mengambil kesempatan untuk meminta izin keluar lalu tidak kembali lagi sampai beberapa jam. Berikut hasil wawancara guru bimbingan konseling:

> "Cabut hanya dilakukan satu dua orang, persentasinya kecil sekitar 3-5 %"[13]

Membolos dilakukan oleh siswa karena ketidakmengertiannya akan tugasnya sebagai siswa dan akibat yang akan ia peroleh jika ia sering membolos. Selama observasi peneliti menemukan salah satu kasusnya yaitu pada hari Jum'at tanggal 24 November 2017, dua orang siswa kelas III-D

---

[12]Data Dokumentasi Guru Bimbingan Konseling MTsN 3 Aceh Besar tahun ajaran 206/2017, berdasarkan tela'ah dokumentasi pada 08 Januari 2018 (Lihat Lampiran VI)

[13]Hasil wawancara penulis dengan ibu KH, tanggal 01 November 2017

bernama Andrian Subrata dan Zikran Darmawan sama-sama merencanakan untuk tidak masuk sekolah dan bermain ke Ajun tanpa sepengetahuan dari orang tua mereka.

Kasus lain terjadi pada hari Senin 07 Juli 2017 siswa atas nama FI membolos dari sekolah karena sudah ditunggu oleh teman-temannya di gedung evakuasi tsunami Peukan Bada.[14]

Kasus membolos yang berhasil peneliti dokumentasikan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:[15]

Gambar 4.3 Siswa yang Berada di Luar Kelas saat Jam Pelajaran

Gambar di atas merupakan salah satu foto yang berhasil peneliti dokumentasikan, siswa tersebut merupakan siswa kelas II-B, di saat jam

[14]Data Dokumentasi Bimbingan Konseling MTsN 3 Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017, berdasarkan tela'ah dokumentasi pada 10 Januari 2018

[15]Hasil dokumentasi peneliti tanggal 01 Januari 2018, berdasarkan tela'ah dokumetasi pada 12 Januari 2017

pelajaran sedang berlangsung yang ia lakukan adalah mengintip situasi kelas dari luar jendela, dengan tujuan mengganggu temannya yang di dalam kelas.

C. Dampak Dekadensi Moral Terhadap Motivasi Belajar

Dekadensi moral yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar terdiri dari beberapa bentuk, tidak semua sikap dekadensi mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adapun pengaruh tersebut yaitu :

1. Tidak adanya hasrat dan keinginan belajar

Siswa tidak memiliki hasrat dan keinginan yang kuat dalam belajar. Ketika jam pelajaran sedang berlangsung siswa akan berulang ulang meminta izin, alasannya berbagai macam. Ada yang izin ke kamar mandi, ada yang diam diam merokok, dan ada pula yang memang dikeluarkan karena tidak mengerjakan tugas sekolah. Berikut hasil wawancara dengan guru yang mengajar Aqidah Akhlak:

> Anak-anak memang sedang masanya begitu, kesibukan yang salah misalnya seperti sibuk main game akan membawa dampak negatif kepada mereka, keinginan untuk belajar jadi berkurang, bahkan ketika guru memberikan tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah mereka membawanya kembali ke sekolah untuk dikerjakan di sekolah jadi nya sudah PS bukan lagi PR, ada yang memang mereka patuh tetapi hanya satu atau dua orang[16]

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh guru bimbingan konseling sebagai berikut:

> "Anak-anak datang sekolah sering terlambat, malas belajar dan dalam persentase kecil mereka juga membolos dari sekolah"[17]

---

[16]Hasil wawancara peneliti dengan ibu JN, 01 November 2017

Dalam hal ini peneliti juga melakukan pengamatan langsung dengan mengajar dan melihat sendiri bagaimana perilaku serta motivasi belajar siswa di MTsN 3 Aceh Besar, salah satu foto di antaranya sebagai berikut:[18]

Gambar 4.4 Suasana Ruang Belajar Setelah Jam Istirahat

Foto di atas merupakan jumlah siswa yang masuk kelas setelah jam istirahat, sisa siswa yang lain masih berkeliaraan di sekitar sekolah, kantin, dan kamar mandi. Dari gambar di atas kita dapat melihat bahwa minat belajar di sini memang masih sangat kurang. Hanya beberapa saja yang benar-benar memiliki motivasi belajar tinggi, dominannya yang rajin adalah siswa perempuan.

[17]Hasil wawancara peneliti dengan ibu KH, 01 November 2017

[18]Data dokumentasi peneliti, di ambil pada tanggal 09 September 2016

2. Tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Ketika siswa sudah memiliki kesibukan lain di luar dia tidak akan terdorong lagi untuk belajar, kesehariannya akan dilalui dengan hal-hal baru yang dianggapnya memberi kesan tertentu. Belajar bukan lagi menjadi budaya bagi siswa. Sekolah hanyala h rutinitas bagi meraka, bukan lagi kebutuhan pokok untuk siswa melanjutkan masa depan mereka. Hal ini di ungkapkan oleh guru bimbingan konseling sebagai berikut:

> Sekolah ini kan bukan sekolah unggul, yang kemari adalah siswa yang sekedar hanya mengeyam pendidikan bukan untuk yang benar benar mereka yang punya keinginan kuat untuk belajar apalagi berprestasi. Karena yang pintar-pintar dan memiliki ekonomi *financial* yang baik mereka sudah sekolah keluar, misalnya di MTsN 1 Banda Aceh dan sebagainya. [19]

3. Tidak adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dalam hal belajar siswa membutuhkan susasana yang mendukung mereka untuk belajar baik itu dari keluarga, sekolah maupun lingkungan tempat mereka tinggal. Adapun suasana belajar yang kondusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebaga berikut:

a. Perhatian Orang Tua

Keluarga merupakan tonggak utama pendidikan anak, seberapa besar kemampuan anak terhadap nilai-nilai yang akan dicapai tentu tidak terlepas dari peran orang tua. Selain itu, keluarga juga merupakan salah satu penentu dalam menerapkan nilai-nilai agamis terhadap anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah. Jika seorang anak atau remaja

[19]Hasil wawancara peneliti dengan ibu KH, 01 November 2017.

kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, besar kemungkinan dia akan menjadi seorang anak dan remaja yang temperamental. Sang anak menjadi bebas dalam melakukan segala hal, baik itu dalam hal kebaikan maupun keburukan. Sebagai orangtua seharusnya memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian pada perilaku positif serta pada perilaku buruk sang anak.

> "Orang tua kurang perduli terhadap perkembangan anak, kadang anak membuat masalah disekolah, ketika orang tua nya di panggil mereka tidak hadir"[20]

Dari pemaparan guru di atas sangatlah jelas bahwa orang tua hanya mengantar saja siswa ke sekolah tanpa peduli bagaimana dan apa yang terjadi selama mereka di sekolah. Tanggung jawab mendidik sepenuhnya diserahkan kepada guru. Seharusnya orang tua ikut mengontrol juga di rumah.

Pendapat lain juga di kemukakan oleh guru bimbingan konseling, sebagai berikut :

> "Siswa di sini rata rata korban tsunami, dominan yang kelas dua dan kelas tiga mereka lahir sebelum tsunami, ketika tsunami diperkirakan umur mereka masih 1-3 bulan. Kejadian tsunami telah merenggut nyawa orang tua mereka. Sehingga mereka besar tidak dalam pengasuhan orang tua yang seutuhnya. Selain tsunami ada juga orang tuanya yang sudah bercerai"[21]

Dari hasil jawaban di atas, kita dapat melihat bahwa rata rata siswa di sana tidak memiliki orang tua yang lengkap, sehingga mustahil untuk

---

[20]Hasil wawancara peneliti dengan ibu YS, 01 November 2017

[21]Hasil wawancara peneliti dengan ibu KH, 01 November 2017

mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya. Misalkan siswa yang tidak memiliki ibu, dia tidak ada yang memperhatikan baik dari segi sikap maupun dukungan belajarnya, ada perhatian dari tetangga maupun keluarga lainnya tapi hanya sekedar. Ayahnya pagi sudah bekerja mencari nafkah, dan ketika pulang malam siswa sudah beristirahat, jadi orang tua dan siswa tidak mempunyai kesempatan untuk duduk bersama dan saling memberi nasehat.

b. Faktor Lingkungan Masyarakat

Siswa hanya beberapa jam saja di sekolah, sisanya mereka di dalam keluarga dan masyarakat. Keberadaan siswa di dalam masyarakat sangat lah mempengaruhi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari hari. Mereka akan bergaul bukan hanya dengan teman sebayanya tetapi juga dengan yang lebih muda serta lebih tua dari mereka.

Panutan yang tidak baik dari yang lebih tua, berpengaruh kepada mereka. Apa yang mereka lihat dari lingkungan disekitarnya akan menimbulkan rasa penasaran, sehingga mereka pun mencobanya. Contohnya kebiasaan buruk merokok bagi usia pelajar. Kebiasaan ini tidak hanya mereka lakukan di luar sekolah, tetapi mereka juga membawa pengaruh tersebut kepada teman-temannya di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru:

> "Mereka membawa kebiasaan buruk dari luar, dan mempengaruhi teman temannya yang di sekolah untuk ikut merokok seperti mereka".[22]

Salah satu guru lain juga ikut memberikan tanggapan, sebagai berikut:

---

[22]Hasil wawancara peneliti dengan ibu YS, 01 November 2017

> "Mereka membawa pengaruh luar ke sekolah, kemarin itu ada yang mencoba kocok-kocok gas kereta, tapi setelah diberikan sanksi mereka tidak mengulanginya lagi".[23]

Masyarakat tempat siswa hidup dan bergaul merupakan lingkungan perkembangan yang memiliki peran dan pengaruh tertentu dalam pembentukan kepribadian dan perilaku siswa. Disana mereka bergaul, disana mereka melihat orang-orang berprilaku, disana mereka menemukan sejumlah aturan dan tuntunan yang seyogyanya dipenuhi oleh yang bersangkutan.

Pengalaman-pengalaman interaksional siswa pada masyarakat ini akan memberi kontribusi tersendiri dalam pembentukan perilaku dan perkembangan pribadi anak. Di mana perilaku yang dominan atau yang paling sering ia lihat, maka yang demikian yang akan diperbuat.

c. Pengaruh Negatif Media Informasi

Di era informasi ini, peran media informasi dalam kehidupan sangat dominan. Rata-rata siswa mereka sudah memiliki *handphone* dan paket internet. Penggunaan internet sangat berbahaya apabila tanpa pengawasan, mereka dapat mengakses apa saja tanpa *filter*, bahkan mereka melihat apa yang belum layak mereka lihat. Biasanya para siswa sibuk dengan permainan online yang sekarang sedang terkenal dikalangan mereka. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru wali kelas sebagai berikut:

---

[23]Hasil wawancara peneliti dengan ibu KH, 01 November 2017

> "Anak-anak dipengaruhi oleh tontonan yang salah, mereka menonton apa yang tidak semestinya, kita aja belum tau mereka sudah duluan tahu, selain itu permainan yang salah juga mempengaruhi, mereka sibuk dengan main *game online* terus dan lupa untuk belajar"[24]

d. Rasa Penasaran

Masa remaja merupakan masa peralihan menuju masa kedewasaan, masa dimana setiap pribadi memiliki rasa penasaran serta keingin tahuan yang tinggi. Ini yang memicu para siswa untuk melakukan hal hal yang dilakukan oleh orang dewasa, mereka penasaran bagaimana jika hal tersebut mereka yang melakukannya. Hal ini memberi dua kemungkinan, yaitu kemungkinan efek yang negatif dan positif. Jika itu positif maka akan berdampak baik, sedangkan dampak negati, itulah dikhawatirkan akan merusak perilaku dan sikap siswa. Remaja *(adolescence)* berlangsung antara usia 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi laki-laki, mereka merupakan generasi yang paling rawan terhadap pengaruh negatif, walaupun sangat berpotensi untuk bisa diarahkan kepada hal yang positif karena ditinjau dari sisi fisik dan psikisnya(psikopisik) sedang dalam tahap perubahan yang sangat menonjol dari anak-anak menuju dewasa.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru bimbingan konseling sebagai berikut:

> "Awalnya mereka coba-coba, mereka ini masih tergolong remaja masa transisi atau biasa disebut remaja tingkat awal, di mana rasa penasarannya sangat tinggi"

---

[24]Hasil wawancara peneliti dengan ibu JN, 01 November 2017

D. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5: Data Hasil Observasi

No	Kompenen yang diamati	Komponen yang diamati		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Bentuk-bentuk dekadensi moral			
	a. Terlambat datang ke sekolah	√		
	b. Membuat gaduh kelas	√		
	c. Merokok bagi siswa laki-laki	√		
	d. Memakai aksesoris yang berlebihan bagi siswa perempuan		√	
	e. Siswa yang suka membolos sekolah ketika jam pelajaran belum selesai	√		Hanya sebahagian kecil dengan persentse 3-5 %
	f. Memanggil dengan	√		Biasanya

	panggilan berupa ejekan			memanggil dengan sebutan nama orang tua
	g. Menggunakan bahasa yang tidak sopan terhadap guru	√		Tergantung hanya untuk guru-guru tertentu
	h. Siswa yang terlibat narkoba		√	
	i. Siswa yang terlibat geng motor		√	Baru ada gejala, seperti mengocok gas
2	Dampak dekadensi moral terhadap motivasi belajar			
	a. Terlambat datang kesekolah	√		
	b. Membuat gaduh kelas	√		
	c. Merokok bagi siswa laki-laki		√	Tidak ada dampak langsung,

				tetapi jika mereka merokoknya di jam jam pelajaran, mereka akan meminta izin untuk keluar dan itu mengganggu pembelajarannya
	d. Memakai aksesoris yang berlebihan bagi siswa perempuan		√	
	e. Siswa yang suka membolos sekolah ketika jam pelajaran belum selesai	√		
	f. Memanggil dengan panggilan berupa ejekan	√		

	g. Menggunakan bahasa yang tidak sopan terhadap guru		√	
	h. Siswa yang terlibat narkoba	√		Dampaknya da, tetapi tidak terdapat kasus ini di MTsN 3 Aceh Besar
	i. Siswa yang terlibat geng motor	√		Siswa tidak lagi tertarik untuk belajar

Sumber: Hasil Penelitian di MTsN 3 Aceh Besar, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat di analisa bahwa perilaku yang di tunjukkan siswa adalah beberapa bentuk dari dekadensi moral, perilaku tersebut di tunjukkan sebagai bentuk dari ketidakadanya keinginan mereka terhadap proses belajar mengajar, siswa lebih tertarik melakukan hal-hal yang menurut mereka lebih menyenangkan daripada belajar dan tidak adanya kesadaran penuh dari dalam diri untuk belajar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi moral siswa, diantaranya adalah faktor lingkungan diluar sekolah, umumnya para siswa hanya menghabiskan waktu

selama 8 jam di sekolah, sisanya mereka berada dilingkungan baik itu keluarga, masyarakat maupun teman bermain.

Selain itu keadaan sosial dan ekonomi keluarga juga ikut berpartisipasi dalam membentuk moral siswa. Moral ini secara langsung atau tidak juga akan membawa dampak terhadap motivasi belajar siswa, dimana siswa akan disibukkan dengan *game online*, media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dunia balap liar, pergaulan yang bukan seusia dan sebagainya sehingga mereka selalu memiliki alasan untuk tidak belajar.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan pengaruh dekadensi moral terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 3 Aceh Besar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa bentuk dekadensi moral yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar, di antaranya :
   a. Berkelahi
   b. Ribut di kelas
   c. Merokok
   d. Membolos
2. Adapun dampak dekadensi moral terhadap motivasi belajar yang terjadi di MTsN 3 Aceh Besar adalah sebagai berikut:
   a. Tidak adanya hasrat dan keinginan belajar
   b. Tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
   c. Tidak adanya lingkungan belajar yang kondusif

      Lingkungan belajar kondusif dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: faktor perhatian orang tua, lingkungan masyarakat, pengaruh negatif media informasi, dan rasa penasaran.

B. Saran-Saran

1. Kepada pihak sekolah dan masyarakat agar dapat meningkatkan pengawasan terhadap perilaku remaja
2. Untuk mengurangi dampak dekadensi moral, yang harus dilakukan oleh sekolah adalah meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar dan secara otomatis akan mengurangi kesibukan mereka untuk hal hal yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islmai: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pasca Kematian*, Ed 1-1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

Alfi Rahmi, *Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh di MTsN Model Banda Aceh*. "Skripsi", (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah UIN Arraniry, 2010).

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).

Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya,* (Jakarta: Bumi Aksara).

Julia Safitri, *Peranan Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Suatu Studi Kasus di SMA 1 Muhammadiyah Banda Aceh)*. "Skripsi", (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah, 2008).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: komponen MKDK*, cet. 9, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Panut Punuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, cet. 1 (Tiara Wacana Yogya: Yogyakarta, 1999).

Rahminawati, *Pembinaan orang Tua terhadap perilaku Seks Bebas Remaja di desa Rimo Kec. Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.* "Skripsi", (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah UIN Arraniry, 2016).

Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Ed. Rev. Cet. 5, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudarman Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sumadi suryabrata, Psikologi Pendidikan, Ed.5, Cet. 21, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Ed. 1, cet. 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Syamsyu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2005.

Syamsul Rijal, *Kumpulan Karya Tulis Mahasiswa UIN Arraniry Tahun 2015, Ilmu Hukum, Pendidikan, Pemikiran Islam, Politik, Psikologi Dakwah dan Sejarah Kebudayaan Islam,* (Darussalam: UIN Ar-Raniry, 2015).

Tri Rama, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (*Surabaya: Karya Agung, 1995).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. Ke-17, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peranturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

1.	Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag	sebagai pembimbing pertama
2.	Dr. Huwaida, M.Aw	Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	Rahmatillah
NIM	:	211323916
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Dekadensi Moral terhadap Motivasi Belajar Sisswa di NTsN Lhoknga Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Februari 2017
An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman

Tembusan
1. *RektorUIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 9374 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2017 — 18 Oktober 2017
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Rahmatillah
N I M	: 211 323 916
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Soekarno Hatta Komp. H. Jamil No. 21, Dsn. Cot Sareung Lampeun

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 3 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Dekadensi Moral terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 3 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG. UMUM

Kode 6181

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem,SH. Telpon 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911
email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B- 734/KK.01.04/1/PP.00.01/10/2017 Kota Jantho, 30 Oktober 2017
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kepada:
Yth, Kepala MTsN 3 Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-9374/Un.08/TU-FTK I/TL.00/10/2017 tanggal 18 Oktober 2017. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Rahmatillah**
Nim : 211 323 916
Pogram Studi : Pendiddikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsN 3 Aceh Besar adapun judul Skripsi:

" PENGARUH DEKADENSI MORAL TERHADA MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN 3 ACEH BESAR ".

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Ka. Sub. Bag. Tata Usaha

AZZAHRI

Tembusan :
3. *Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*
4. *Arsip*

KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 ACEH BESAR

NSM | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 0 | 0 | 0 | 2 |

Jalan Banda Aceh – Meulaboh KM. 14 Lamkruet Lhoknga Telp. (0651) 7550064 Kode Pos 23353

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-011/MTs.01.04.2/KP.00.5/01/2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Rahmatillah
NPM	: 211 323 916
Bidang Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S-1
Universitas	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MTsN 3 Aceh Besar, sesuai dengan surat nomor : B-734/KK.01.04/1/PP.00.01/10/2017 tanggal 30 Oktober 2017, dengan judul Skripsi :

" PENGARUH DEKADENSI MORAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTsN 3 ACEH BESAR ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Lhoknga, 12 Januari 2018
Kepala Madrasah,

H. M. RIJAL, S.Ag
NIP. 19700202 199905 1 001

Lampiran V: Instrumen Penelitian

A. **Pedoman Wawancara**

Pedoman Wawancara untuk Wali Kelas, Guru Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum

IdentitasResponden

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perilaku siswa dalam pandangan ibu selama ini ?
2. Biasanya kenakalan seperti apa yang dilakukan oleh siswa di sekolah?
3. Bagaimana perilaku tersebut bisa terjadi, apa faktor yang melatarbelakanginya?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa selama ini ?
5. Apakah perilaku kehidupan sehari-harinya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya?
6. Bagaimanakah perilaku tersebut dapat mempengaruhi belajar siswa?
7. Bagaimanakah kondisi siswa sendiri dalam kegiatan belajar, siapkah mereka ketika sudah sampai di sekolah?
8. Bagaimanakah keadaan lingkungan di sekitar siswa selama ini sudahkah mendukung baik proses belajar siswa?

Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perilaku siswa dalam pandangan ibu selama ini ?
2. Selama ibu di bimbingan konseling sekolah, persentase kenakalan yang umum di lakukan siswa itu yang seperti apa bu?
3. Bagaimana perilaku tersebut bisa terjadi, apa faktor yang melatarbelakanginya?
4. Ada tidak kaitannya perilaku ini terhadap motivasi diri dengan pembelajaran di sekolah?
5. Bagaimanakah perilaku tersebut dapat mempengaruhi belajar siswa?
6. Bagaimanakah kondisi siswa sendiri dalam kegiatan belajar, siapkah mereka ketika sudah sampai di sekolah?
7. Bagaimanakah keadaan lingkungan di sekitar siswa selama ini sudahkah mendukung baik proses belajar siswa?

B. Lembar Observasi

No	Kompenen yang diamati	Komponen yang diamati		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Bentuk-bentuk dekadensi moral			
	a. Terlambat datang ke sekolah			
	b. Membuat gaduh kelas			
	c. Merokok bagi siswa laki-laki			
	d. Memakai aksesoris yang berlebihan bagi siswa perempuan			
	e. Siswa yang suka membolos sekolah ketika jam pelajaran belum selesai			
	f. Memanggil dengan panggilan berupa ejekan			
	g. Menggunakan bahasa yang			

	tidak sopan terhadap guru			
	h. Siswa yang terlibat narkoba			
	i. Siswa yang terlibat geng motor			
2	Dampak dekadensi moral terhadap motivasi belajar			
	a. Terlambat datang kesekolah			
	b. Membuat gaduh kelas			
	c. Merokok bagi siswa laki-laki			
	d. Memakai aksesoris yang berlebihan bagi siswa perempuan			
	e. Siswa yang suka membolos sekolah ketika jam pelajaran belum selesai			
	f. Memanggil dengan panggilan berupa ejekan			
	g. Menggunakan bahasa yang tidak sopan terhadap guru			
	h. Siswa yang terlibat narkoba			

	i. Siswa yang terlibat geng motor			

Lampiran VI: Gambar MTsN Lhoknga dan Kegiatan Wawancara

a. Gambar MTsN 3 Aceh Besar

b. Peneliti sedang melakukan wawancara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rahmatillah
2. Tempat/Tgl Lahir : Beuracan, 27 Desember 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Suku/Bangsa : Aceh/Indonesia
7. Alamat : Jalan Soekarno-Hatta, Dusun Cot Sareung, Komplek H. Jamil, No. 21, Desa Lampeuneurut Ujong Blang, Aceh Besar.
8. Nama Orang Tua
   a. Ayah : M. Yusuf Hs
   b. Ibu : Nurkhairiah
9. Pekerjaan Orang Tua
   a. Ayah : Tukang Bangunan
   b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
10. Alamat orang tua : Jalan Soekarno-Hatta, Dusun Cot Sareung, Komplek H. Jamil, No. 21, Desa Lampeuneurut Ujong Blang, Aceh Besar.
11. Riwayat pendidikan
    a. SD Lampeuneurut, Aceh Besar lulus tahun 2007.
    b. SMP 1 Darul Imarah, Aceh Besar lulus tahun 2010.
    c. SMK N l Banda Aceh Jurusan Administrasi Perkantoran lulus tahun 2013.
    d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun masuk 2013 dan tahun lulus 2018.

Demikian biodata ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 26 Januari 2018
Penulis,

Rahmatillah